ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 1 No. 2 Tahun 2023 | 129 – 142
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Penjaskes Materi BelaDiri (Pencak Silat) Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Media Power Point Pada Siswa Kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing, Grobogan Semester I Tahun Ajaran 2019/2020

Kaola
MI Nurul Islam, Grobogan, Indonesia
kaola0911@gmail.com

Abstract

INCREASING ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES IN PEDIATRIC HEALTH MATERIAL BELADIRI (PENCAK SILAT) USING THE WHATSAPP GROUP APPLICATION WITH POWERPOINT MEDIA IN CLASS VI STUDENTS MI NURUL ISLAM KARANGPAING – GROBOGAN SEMESTER 1 OF THE 2019/2020 ACADEMIC YEAR.

The aim of this research is to determine the increase in student learning outcomes after implementing the use of WhatsApp groups with PowerPoint media in learning Penjaskes and martial arts material (pencak silat). The type of research is classroom action research with the stages of each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 25 class VI students at MI Nurul Islam Karangpaing, Penawangan - Grobogan Semester 1 of the 2019/2020 academic year. Data collection techniques and tools use test and non-test techniques (observation and documentation). The data validation technique uses triangulation techniques. The data analysis method in this research uses qualitative data analysis. The research results showed that learning activity showed an increase from 28.00% or 7 students increased to 72.00% in the first cycle or as many as 18 students, and in the second cycle to 92.00% or as many as 23 students were declared complete in the last cycle and the increase the average initial study learning outcome was 58.00 to 67.20 in the first cycle, and in the second cycle it was 77.20 and the learning completeness increased from 5 students or 20.00% to 16 students or 64.00% and 22

students or 88.00% in the second cycle. From the results obtained above, it can be concluded that in the second cycle, the process of implementing learning improvements was declared successful and complete in the second cycle. From the explanation above, it can be concluded that using Whatsapp Group with Powerpoint Media can improve the process and student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, whatsapp group, powerpoint media*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan penggunaan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* dalam pembelajaran Penjaskes materi beladiri (pencak silat). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 25 orang siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar menunjukkan peningkatan dari 28,00% atau 7 siswa meningkat menjadi 72,00% pada siklus pertama atau sebanyak 18 siswa, dan pada siklus kedua menjadi 92,00% atau sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas pada siklus terakhir dan kenaikan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 58,00 menjadi 67,20 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua menjadi 77,20serta peningkatan ketuntasan belajar dari 5 siswa atau 20,00% menjadi 16 siswa atau 64,00% dan 22 siswa atau 88,00% pada siklus kedua. Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulan bahwa pada siklus kedua, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Whatsapp Group* dengan Media *Powerpoint* dapat meningkatkan proses, hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, whatsapp group, media powerpoint

A. Pendahuluan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2013:36). Menurut Fathoni & Suyahman (2018:175) menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Pane & Dasopang, 2017:333).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 201 3 yang berpusat kepada siswa atau *student centered*. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi;*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Problem Solving, and Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019:7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hamper di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di tempat peneliti bertugas yaitu di MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan untuk mata pelajaran Penjaskes materi beladiri (pencak silat) pada kelas VI, peneliti menemukan hasil yang cukup rendah. Dari 25 siswa di kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan hanya 5 siswa (20,00%) saja yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau yang mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM sebesar 70, sedangkan 20 orang siswa (80,00%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 58,00.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti berniat untuk melakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa dan menciptakan kondisi belajar menyenangkan dengan menggunakan *whatsapp group* dengan media *Powerpoint*. Selain menggunakan *whatsapp group* juga digunakan media *powerpoint*. Penggunaan media pembelajaran dapat

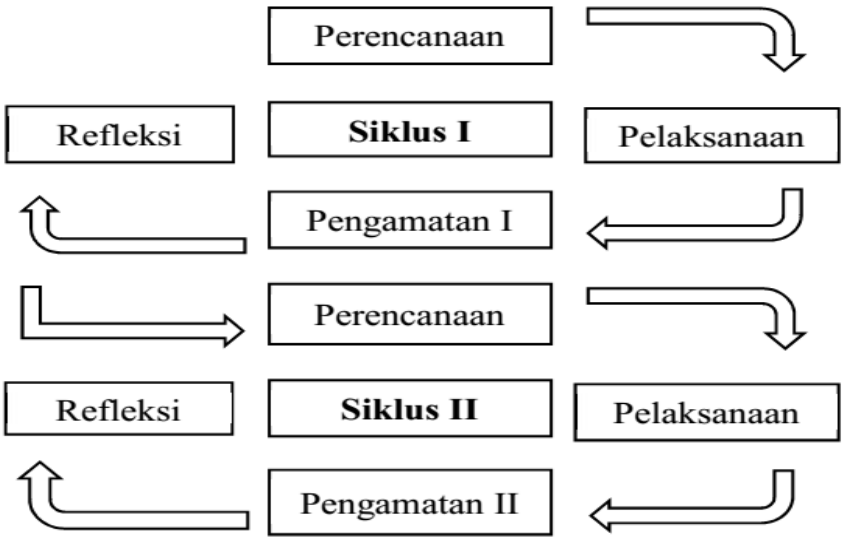
membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media *Powerpoint* disini menjadikan pembelajaran Penjaskes lebih kondusif dan efektif khususnya di masa pandemi covid 19. Siswa tertarik dengan materi pembelajaran sehingga kondisi kelas lebih tenang dan konsentrasi akan terbangun dengan sendirinya pada diri masing-masing siswa walaupun harus belajar mandiri di rumah masing-masing.

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : "**Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Penjaskes Materi Beladiri (pencak silat) menggunakan Aplikasi *Whatsapp Group* dengan Media *Powerpoint* pada Siswa Kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK dartikan dengan *Classroom Active Research* (CAR), PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Karangpaing, Penawangan, Grobogan. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Nurul Islam Karangpaing, Penawangan, Grobogan dan dilaksanakan selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat interaktif berlangsung.

Rancangan atau desain PTK yang digunkan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah : a. Perencanaan (*plan*) b. Melaksanakan tindkakan (*act*) c. Melaksanakan pengamaatan (*observer*) d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010:16)

C. Pembahasan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara langsung, mandiri, lebih leluasa dan menyenangkan. Karena dalam pembelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, siswa

sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan perhatian terpusat ke depan kelas. Siswa diajarkan agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari melalui *whatsapp group* dengan media *powerpoint*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sehingga kerja siswa menjadi lebih ringan. Melalui *whatsapp group* dengan media *powerpoint*, guru lebih kreatif dalam memilih masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari- hari dan mencari bagaimana pemecahan masalah tersebut. Jadi guru tidak harus banyak berceramah dan menjelaskan sejelas jelasnya mengenai materi melainkan mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuannya itu.

Proses pembelajaran pada siklus I merupakan pembelajaran Penjaskes materi beladiri (pencak silat) di kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* mulai diperkenalkan pada peserta didik dalam pembelajaran ini. Penerapan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* pada kegiatan pembelajaran siklus I kurang optimal, karena guru dan peserta didik lebih sering menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Banyak siswa yang ramai sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar di rumah, sehingga dapat menguasai materi dan mengungkapkan kepada guru tentang hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan pelajaran. Pada proses pembelajaran, guru menerangkan materi tentang beladiri (pencak silat) dengan menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint*, peserta didik memperhatikan. Kemudian guru memberi permasalahan kepada peserta didik. Karena ini adalah pengalaman pertama peserta didik dalam menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint*, maka guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint.* Pada siklus ini masih banyak peserta didik yang menggantungkan

teman sebangkunya dalam pembelajaran *whatsapp group* dengan media *powerpoint*dan masih banyak juga peserta didik yang belum dapat mengondisikan waktu dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh dari tes akhir siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan materi beladiri (pencak silat) menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint*, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Namun peningkatan hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Pada proses pembelajaran yang terjadi, keaktifan dan hasil belajar pada siklus I belum berhasil, masih banyak yang harus dibenahi. Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pada pembelajaran siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

1. Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, masih banyak siswa yang tergantung dengan temannya dalam pembelajaran *whatsapp group* dengan media *powerpoint*
2. Masih banyak siswa yang malu bertanya
3. Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang.
4. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut, ada suatu tindakan yang dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran berhasil adalah dengan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok presentasi.

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II peserta didik sudah dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik, sehingga dalam menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik juga sudah berani bertanya, jika ada materi yang kurang paham. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru menjelaskan materi beladiri (pencak silat) yang merupakan lanjutan dari materi siklus I dengan menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint*. Proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru sudah berjalan dengan lancar. Pada pembelajaran siklus II peserta didik sudah dapat mengkondisikan waktu dengan baik, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan baik dan peserta didik juga semakin paham dalam menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint*. Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus II sudah berhasil. Hal ini berdasarkan pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

1. Kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah baik, sehingga dalam menggunakan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* bisa berjalan sebagaimana mestinya.
2. Tidak ada peserta didik yang ramai sendiri dan sudah banyak peserta didik yang berani berpendapat dan bertanya pada guru.
3. Guru sudah mampu mengelola waktu lebih baik dan efisien.
4. Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran pada materi beladiri (pencak silat) berjalan dengan lancar. Meski materi ini sulit untuk dikaitkan dengan kehidupan

sekitar dan harus mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru. Guru harus pintar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam melaksanakan diskusi dan mau mengungkapkan ketidaktahuannya mengenai materi tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan cara berpikir siswa selain itu *whatsapp group* dengan media *powerpoint* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan ketrampilan siswa dalam bekerjasama, berinteraksi dari latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama sehingga dapat membangun keaktifan belajar pada siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dari penelitian yang telah dilakukan ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Dengan demikian, penerapan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* pada pembelajaran Penjaskes dengan materi beladiri (pencak silat), sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VI MI Nurul Islam Karangpaing,Penawangan - Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan yang didapatkan peneliti selama proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Penjaskes materi beladiri (pencak silat). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 28,00% atau 7 siswa meningkat menjadi 72,00% pada siklus

pertama atau sebanyak 18 siswa, dan pada siklus kedua menjadi 92,00% atau sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas.

2. Penggunaan *whatsapp group* dengan media *powerpoint* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjaskes materi beladiri (pencak silat). Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 58,00 menjadi 67,20 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua menjadi 77,20serta peningkatan ketuntasan belajar dari 5 siswa atau 20,00% menjadi 16 siswa atau 64,00% dan 22 siswa atau 88,00% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan *(*2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Andriyanto (2016). *Startegi Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Jakarta: Kencana.

Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asih, Nadia Nurmala (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran Knisley dengan Metode Brainstorming Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X.* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. FMIPA UNNES.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Barhoumi, Chokri. (2015). "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management." *Contemporary Educational Technology* 6(3):221–38.

Darminto, A. O. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.

Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. *2012*. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media

Fathoni, A., & Suyahman. (2018). The Improvement of Social Science Learning Quality Through Applying The Integrated Social Interaction With Modified Behavior (ISOMOKAKU) Learning Model in Elementary School. *Jounral of Education Social Science*, *9*(2), 175–179.

Herman Tarigan, 2003. *Gerakan-Gerakan dalam Pencak Silat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *3*(1), 51.

Khairuni, Nisa.,"Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)," *Jurnal Edukasi* Vol. 2.Nomor 1. Pascasarjana Universitas UIN ArRaniry.Januari 2016.

Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. Pencak Silat. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press

Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muhajir (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Kemendikbud

Nana Sudjana, 2004, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notosoejitno (1997). *"Khazanah Pencak Silat".* Jakarta: Infomedika.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang.2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 03(02):333-352.*

Poerwadarminta, W.J.S. (1992). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai *Pustaka*.

Pranajaya, & Hendra Wicaksono. (2018). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1*, 98–109.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 1-12.

R. Kotot Slamet Hariyadi. (2003). "*Teknik Dasar Pencak Silat Tandin*g". Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Rachmawati,Lira.(2014). *Pengaruh Pembelajaran Silmulasi Permainan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dilihat dari Pengetahuan Awal Siswa*. (Tesis), Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung

Rudi Susilana.Cepi Riyana,.2006.*Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana. Prima.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahrga dan Kesehatan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (201 9-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine,* 1–4.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yensy, Nurul Astuty. 2020. Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik *Covid 19)*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia;* Universitas Bengkulu. 5 (2) : 65 – 74.